

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Ibu yang memiliki balita stunting di Desa Sidoluhur, rata – rata usianya adalah 26 – 35 tahun (50%), untuk tingkat pendidikan paling banyak adalah pendidikan SD (50%), sedangkan pekerjaan kepala keluarga paling banyak adalah swasta dan petani (44%).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang KADARZI di Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dalam kategori cukup sebesar 75% dan kategori kurang 25%, sedangkan sikap Ibu tentang KADARZI dalam kategori mendukung sebesar 1,25 % dan kategori tidak mendukung sebesar 98,75%.
3. Terdapat peningkatan pengetahuan KADARZI ibu yang memiliki balita stunting dalam metode FGD yaitu nilai $p < 0,05$.
4. Terdapat peningkatan penilaian sikap KADARZI ibu yang memiliki balita stunting dalam metode FGD yaitu sikap yang mendukung pada *pretest median* (10,7) > *mean* (10,00) dan *posttest median* (14,8) > *mean* (15,5).
5. Terdapat peningkatan pengetahuan KADARZI ibu yang memiliki balita stunting dalam metode PGD yaitu nilai $p < 0,05$.
6. Terdapat peningkatan penilaian sikap KADARZI ibu yang memiliki balita stunting dalam metode PGD yaitu sikap yang mendukung pada *pretest median* (9,875) > *mean* (10,5) dan *posttest median* (11,87) > *mean* (13,5).
7. Dalam peningkatan pengetahuan KADARZI ibu yang memiliki balita stunting, metode PGD menunjukkan nilai 0,001 atau $p < 0,05$ yang artinya lebih berpengaruh signifikan dibandingkan peningkatan pengetahuan metode FGD menunjukkan nilai 0,003 $p < 0,05$.
8. Dalam peningkatan sikap KADARZI ibu yang memiliki balita stunting, metode PGD menunjukkan *pretest median* (9,875) > *mean* (10,5) dan *posttest median* (11,87) > *mean* (13,5) atau selisih rata - rata yang signifikan dibandingkan peningkatan sikap metode FGD *pretest median* (10,7) > *mean* (10,00) dan *posttest median* (14,8) > *mean* (15,5).

B. SARAN

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita stunting sebagai upaya penanggulangan stunting perlu dilakukan diskusi metode FGD dan PGD. Sehubungan dengan jumlah tenaga gizi di Puskesmas Lawang hanya 1-2 orang dengan lingkup jumlah 12 desa dengan 126 posyandu, maka metode PGD merupakan metode yang tepat karena dengan metode PGD tenaga gizi dapat memilih responden dengan pengetahuan dan sikap yang baik untuk menjadi tutor teman sebaya dengan dilatih terlebih dahulu oleh tenaga gizi. Sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap di masyarakat.